

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE WITH FIRM VALUE AS AN MODERATING

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Mabruroh¹, Saiful Anwar²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
mabrurohruroh@gmail.com¹ , saiful.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of green accounting, firm size, and leverage on financial performance with firm value as a moderating variable. The population used in this study are companies producing raw materials consisting of the mining sector and the agricultural sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Purposive sampling technique is the technique used for sampling with a total of 17 companies. Warp PLS version 8.0 is used to support research data analysis. The results of this study are green accounting is not related to financial performance, firm size has a negative effect on financial performance, leverage is positively related to financial performance, firm value strengthens the relationship between green accounting and financial performance, firm value cannot moderate the relationship between firm size and financial performance. performance, firm value strengthens the relationship between leverage and financial performance.

Keywords : *Green Accounting, Firm Size, Leverage, Financial Performance, Firm Value.*

ABSTRAK

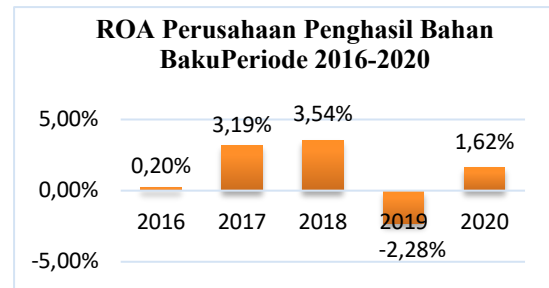
Studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *financial performance* dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan penghasil bahan baku terdiri atas sektor pertambangan serta sektor pertanian yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan total 17 perusahaan. Warp PLS versi 8.0 digunakan untuk menunjang analisis data penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah *green accounting* tidak berhubungan terhadap *financial performance*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, *leverage* berhubungan positif terhadap *financial performance*, nilai perusahaan memperkuat hubungan antara *green accounting* terhadap *financial performance*, nilai perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *financial performance*, nilai perusahaan memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *financial performance*.

Kata Kunci : *Green Accoutning, Ukuran Perusahaan, Leverage, Financial Performance, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada era global yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk dapat bergerak cepat sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih maju. Berdirinya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan, tujuan itu tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya yang sudah ada, akan tetapi juga untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan atau *financial performance* pada suatu perusahaan serta untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan berupaya dalam melakukan peningkatan kemakmuran para investor.

Financial performance adalah pencapaian yang diperoleh perusahaan melalui berbagai kegiatan, yang digunakan untuk meninjau perusahaan telah melaksanakan ketentuan dalam menyajikan informasi yang disajikan dengan baik dan benar (Rumengan & Alexander, (2019)). Pentingnya suatu perusahaan untuk meningkatkan *financial performance* karena *financial performance* dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan perusahaan serta menghadapi persaingan, *financial performance* juga sangat berkaitan erat dengan keberhasilan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang diwujudkan dalam prestasi kerja keuangan. *Financial performance* atau kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk bahan evaluasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan jika ditinjau berdasarkan aktivitas keuangan.



Gambar 1. Grafik Financial Performance Perusahaan Penghasil Bahan Baku

Sumber: Laporan tahunan perusahaan penghasil bahan baku periode 2016-2020 (data diolah, 2022)

Pergerakan rata-rata *financial performance* pada industri penghasil bahan baku atau pengelola sumber daya alam yang tercantum di BEI menunjukkan adanya fluktuasi ditandai dengan peningkatan serta penurunan pada nilai *financial performance* (kinerja keuangan) pada setiap perusahaan periode 2016-2020. Rata-rata *financial performance* berturut-turut terjadi peningkatan selama tiga periode dari tahun 2016-2018, meningkat 2,99% dari 2016, meningkat 0,35% dari tahun 2017, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata yang tajam yakni turun 5,82% dan kembali meningkat 4,2% pada tahun 2020. Dengan adanya penurunan rata-rata nilai *financial performance* yang cukup signifikan pada tahun 2019 mengindikasikan bahwa ketidakmampuan perusahaan penghasil bahan baku dalam menghasilkan laba.

Penyebab merosotnya rata-rata *financial performance* pada tahun 2019 dikarenakan harga batubara merosot, berimbas pada turunnya angka laba bersih perusahaan pertambangan batubara. Sehingga sebelas perusahaan pertambangan yang telah merilis laporan keuangan mengalami penurunan laba bersih (Kontan.co.id, 2019). Penurunan laba bersih juga terjadi pada sektor pertanian yakni beberapa perusahaan

yang awalnya mendapatkan keuntungan menjadi mengalami kerugian. UNSP tetap merugi BWPT, SIMP, dan SGRO kembali mengalami kerugian, laba LSIP terjun bebas 95,34% dari laba tahun 2018, laba AALI anjlok 94,42% dari tahun 2018, laba DSNG terkoreksi turun 39,12% dari laba tahun 2018 (cnbcindonesia.com, 2019).

Hal ini patut menjadi evaluasi khususnya pada perusahaan penghasil bahan baku karena perusahaan ini menghasilkan suatu produk dengan berdasarkan kegiatan pengelolaan sumber daya alam dalam suatu negara. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *financial performance* beberapa diantaranya yakni *green accounting*, ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan.

Green accounting adalah penemuan baru pada bidang akuntansi yang menunjukkan bahwa pusat perhatian dari proses akuntansi tidak tertuju hanya pada objek keuangan, transaksi, serta peristiwa, namun memiliki peduli pada lingkungan serta peristiwa sosial (Lako, 2018). *Financial performance* dapat meningkat pada periode kurun waktu yang lama karena ketika perusahaan yang memiliki kepedulian dengan masalah lingkungan, sebuah perusahaan akan memiliki citra yang baik dimata para pemangku kepentingan jika perusahaan memperhatikan serta konsisten terhadap lingkungan, tentunya usahanya akan dihargai dalam menjaga lingkungan, serta berdampak pada citra dari suatu perusahaan mengalami peningkatan. Dita & Erviana (2021) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Sejalan dengan penelitian Setiawan et al., (2018) yang menyimpulkan bahwa kinerja

lingkungan mempengaruhi *financial performance*.

Ukuran perusahaan adalah istilah tolak ukur yang biasanya digunakan dalam menentukan besar dan kecilnya ukuran perusahaan jika dilihat berdasarkan dari jumlah aset milik perusahaan. Sumber pendanaan dari pihak luar akan mudah didapatkan oleh ukuran besar pada suatu perusahaan cenderung mudah untuk memperoleh akses lebih karena ukurannya yang besar, kesempatan yang didapatkan juga semakin besar, memenangkan persaingan serta bertahan dalam suatu industri (Anandamaya & Hermanto, 2021). Penelitian Meiyana & Aisyah (2019) menyatakan bahwa besarnya ukuran pada suatu perusahaan cenderung dapat menarik investor untuk melakukan pendanaan modal. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhia & Widanaputra (2021) yang mendukung bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

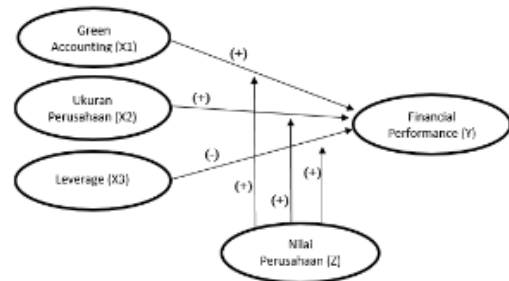
Leverage adalah rasio untuk menentukan besar kecilnya hutang untuk menanganai aktivitas operasional perusahaan, juga untuk meninjau pendanaan eksternal dalam membiayai aktivitas perusahaan yang berdampak dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan (Makhdalena, 2018). Namun pada sisi lain memiliki hutang yang tinggi akan berakibat pada meningkatnya risiko kebangkrutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anandamaya & Hermanto (2021) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Didukung oleh penelitian Erawati & Wahyuni (2019) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Nilai perusahaan termasuk dalam faktor penting dalam menunjang aktivitas perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang maksimal sehingga berdampak pada memberikan kemakmuran para investor yang merupakan tujuan utama dari seluruh (Damayanthi, 2019). Jika *Financial performance* perusahaan cenderung mengalami peningkatan sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan pula dikarenakan kedua hal ini selalu berhubungan.

Para investor akan melakukan investasi pada perusahaan ketika nilai perusahaan yang ada perusahaan relative stabil, dengan keadaan perusahaan yang baik maka tidak menutup kemungkinan para investor akan mendapatkan deviden yang besar. Pada tahun berikutnya para investor datang berbondong-bondong untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut, sehingga para investor yang lain juga merasakan keuntungan. Maka nilai perusahaan dapat digunakan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan dari penelitian yakni untuk membuktikan serta menguji pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *leverage* dimoderasi nilai perusahaan terhadap *financial performance*.

Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan penghasil bahan baku tercatat di BEI. Dalam kegiatan operasionalnya berhubungan secara langsung dengan alam, sehingga proses dari kegiatan berdampak pada keberlangsungan lingkungan hidup disekitar perusahaan baik dari segi lingkungan maupun dengan masyarakat setempat yang ikut serta merasakan dampak dari kegiatan operasional tersebut. Apabila perusahaan memperhatikan dengan baik mulai dari faktor alam, lingkungan, dan masyarakat

sekitar maka tidak menutup kemungkinan bahwasannya akan berdampak pada meningkatnya *financial performance* perusahaan. Jika nilai *financial performance* perusahaan baik maka penanaman modal akan dilakukan oleh investor yang tertarik pada perusahaan tersebut.



Gambar 2. Kerangka Pikir dan Hipotesis

Sesuai dengan landasan teori beserta penelitian terdahulu, dapat ditarik dugaan sementara sebagai berikut:

- H1: *Green accounting* berhubungan positif terhadap *financial performance*
- H2: Ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap *financial performance*
- H3: *Leverage* berhubungan negatif terhadap *financial performance*
- H4: Pengaruh *Green Accounting* yang dimoderasi Nilai Perusahaan terhadap *financial performance*
- H5: Pengaruh Ukuran Perusahaan yang dimoderasi Nilai Perusahaan terhadap *financial performance*
- H6: Pengaruh *Leverage* yang dimoderasi Nilai Perusahaan terhadap *financial performance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian yang terukur (kuantitatif), memakai data sekunder dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan Penghasil Bahan Baku yang tercatat pada BEI. Sampel penelitian menggunakan perusahaan penghasil bahan baku yang terdiri dari sektor pertambangan dan pertanian. Dengan menggunakan *purposive*

sampling dihasilkan 17 perusahaan sampel penelitian dengan 5 tahun amatan, sehingga diperoleh 85 sampel dengan kriteria (1) Perusahaan penghasil bahan baku tercatat di BEI selama periode amatan yakni tahun 2016-2020, (2) Perusahaan yang tidak berkontribusi dalam program PROPER pada tahun 2016-2020, (3) Perusahaan tidak konsisten mengungkapkan *financial statement* dan *annual report* berturut-turut periode 2016-2020. Studi pada penelitian ini memakai prosedur dokumentasi dengan memperoleh data sekunder serta menganalisis berupa *financial statement* serta *annual report*, diperoleh dari situs resmi perusahaan berdasarkan kriteria sampel penelitian yang diterbitkan oleh BEI sesuai dengan kurun waktu pengamatan yakni tahun 2016-2020. Software Warp PLS 8.0 digunakan untuk menunjang analisis data dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) yang digunakan yakni *financial performance*. Menurut Kamatra & Kartikaningdyah (2015) *financial performance* diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel independen (X) menggunakan sebagai berikut:

1. *Green accounting* (X₁) menurut surat keputusan kementerian lingkungan hidup diukur menggunakan rumus:

P. Warna	Ket	Nilai
Emas	Sangat Taat	5
Biru	Lebih Baik	4
Hijau	Taat	3
Merah	Belum Taat	2
Hitam	Kurang Taat	1

2. Ukuran perusahaan (X₂) menurut Abiodun (2013) diukur menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total asset})$$

3. *Leverage* (X₃) menurut Dewi & Candradewi (2018) diukur menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderasi (Z) yang digunakan adalah nilai perusahaan. Menurut Mawatt dkk, (2017) diukur menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + D}{\text{TA}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Outer Model*

1. Uji Validitas

Uji validitas konstruk terbagi menjadi dua, antara lain:

Convergent Validity

Tabel 1. Hasil *Outer Loading-Convergent Validity*

Variabel	Outers Loading	Simpulan
X1	1.000	>0,7
X2	1.000	>0,7
X3	1.000	>0,7
Z	1.000	>0,7
Y	1.000	>0,7
ME 1	1.000	>0,7
ME 2	1.000	>0,7
ME 3	1.000	>0,7

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2022)

Berdasarkan tabel 1, seluruh indikator dikatakan valid karena telah memenuhi kriteria dengan mempunyai nilai *outer loading* faktor >0,7. Maka variabel yang diuji berdasarkan validitas melalui pendekatan *loading* dapat dikatakan layak dan diterima.

Discriminant Validity

Tabel 2. Hasil Pengukuran Indikator Loading dan Cross Loading

	X1	X2	X3	Z	Y	ME1	ME2	ME3	Type
X1	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Ref
X2	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Ref
X3	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Ref
Z	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Ref
Y	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	Ref
ME1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	Ref
ME2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	Ref
ME3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	Ref

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2022)

Berdasarkan hasil tabel 2, menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi nilai *discriminant validity*. Karena hasil dari nilai loading konstruk laten melebihi dari nilai loading konstruk lainnya. sehingga dapat disimpulkan kriteria validitas diskriminan dapat terpenuhi dengan baik.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Pengukuran Pengujian Reliabilitas

Variabel	Composit Reliability	Cronbachs Alpha	Ket
X1	1.000	1.000	Reliabel
X2	1.000	1.000	Reliabel
X3	1.000	1.000	Reliabel
Z	1.000	1.000	Reliabel
Y	1.000	1.000	Reliabel
ME1	1.000	1.000	Reliabel
ME2	1.000	1.000	Reliabel
ME3	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2022)

Berdasarkan hasil tabel 3, ditinjau dari outer model secara keseluruhan dilihat dari konstruk reflektif telah mencukupi kriteria serta terbukti.

Analisis Inner Model

1. Koefisien Determinan (R-Squared)

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinan (R-Squared)

Variabel	R-Squared	R-Squared Adjusted
Y	0.565	0.532

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 4, menunjukkan hasil nilai *R-squared* pada *financial performance* sebesar 0,565

(57%) yang artinya variabel *green accounting*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan nilai perusahaan mampu mempengaruhi variabel *financial performance* sebesar 57% dan kurangnya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 5. Nilai Predictive Relevance (Q-Square)

Variabel	Q-Square
Y	0.589

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2022)

Berdasarkan hasil tabel 5, menunjukkan hasil nilai *Q-squared* pada *financial performance* sebesar 0,589 (59%). Hal ini berarti bahwa *financial performance* memiliki nilai *predictive relevance* karena nilai $Q^2 > 0$.

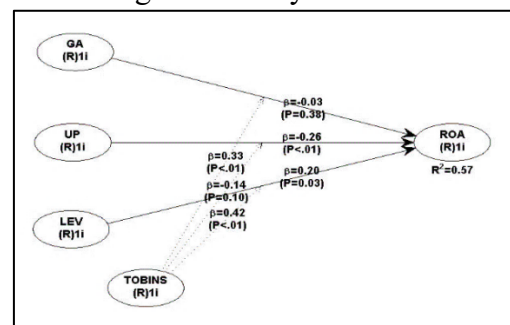
Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Output Model Fit

Indikator	Indek	P-Values	Hasil
APC	0.230	0.006	Diterima
AVIF	1.439		Diterima
AFVIF	2.589		Diterima

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2022)

Berdasarkan hasil tabel 6, APC telah memenuhi syarat karena mempunyai $p\text{-value} < 0.05$, sedangkan untuk AVIF dan AFVIF telah memenuhi kriteria dimana nilai AVIF sebesar 1.439 dan nilai AFVIF sebesar 2.589 sehingga sesuai dengan kriteria yakni < 5 .



Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2022)

Ketika hasil dari $p\text{-value} < 0.05$ maka hipotesis dapat dinyatakan dapat diterima, dan jika $p\text{-value}$ lebih besar dari > 0.05 maka hipotesis dinyatakan ditolak atau tidak diterima. Dari hasil

pengujian hipotesis pada penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Path Coefficient dan P-Value

	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-values</i>	Hasil
X1 → Y	-0.033	0.381	Ditolak
X2 → Y	-0.257	0.006	Ditolak
X3 → Y	0.202	0.026	Ditolak
ME1 → Z	0.331	<0.001	Diterima
ME2 → Z	-0.136	0.097	Ditolak
ME3 → Z	0.420	<0.001	Diterima

Sumber: Data Olahan WarpPLS (2022)

Berdasarkan hasil tabel 7, pengujian hipotesis pertama yakni *green accounting* mempunyai pengaruh terhadap *financial performance* menghasilkan *path coefficient* -0.033 dengan *p-value* 0.381 ($0,381 > 0,05$). Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 ditolak, karena hasil dari *p-value* mempunyai nilai lebih >0.05 , oleh karena itu *green accounting* tidak berhubungan terhadap *financial performance*.

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *financial performance* menunjukkan hasil *path coefficient* -0.257 dan *p-value* 0.006 ($0.006 < 0.05$). Sehingga ditarik kesimpulan hasil penelitian menunjukkan H2 ditolak karena tidak sesuai dengan perumusan hipotesis yang menyatakan berhubungan positif, sedangkan dari hasil analisis ukuran perusahaan berhubungan negatif terhadap *financial performance*.

Hasil uji hipotesis ketiga *leverage* berhubungan terhadap *financial performance* menghasilkan *path coefficient* 0.202 dan *p-value* 0.026 ($0.026 < 0.05$). Sehingga ditarik kesimpulan hasil penelitian menunjukkan H3 ditolak karena tidak sesuai dengan perumusan hipotesis yang menyatakan berhubungan negatif, sedangkan dari hasil analisis *leverage*

berhubungan positif terhadap *financial performance*.

Hasil uji hipotesis keempat yakni *green accounting* dimoderasi nilai perusahaan terhadap *financial performance*, menghasilkan *path coefficient* 0.331 dan *p-value* 0.001 ($0.001 < 0.05$). Sehingga ditarik kesimpulan hasil penelitian menunjukkan H4 diterima, karena terbukti bahwa nilai perusahaan mampu memoderasi atau memperkuat hubungan *green accounting* terhadap *financial performance*.

Hasil pengujian hipotesis kelima yakni ukuran perusahaan dimoderasi nilai perusahaan terhadap *financial performance*, menghasilkan *path coefficient* -0.136 dan *p-value* 0.097 ($0.097 > 0.05$). sehingga ditarik kesimpulan hasil penelitian menunjukkan H5 ditolak, karena nilai perusahaan tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *financial performance*.

Hasil pengujian hipotesis keenam pengaruh *leverage* dimoderasi nilai perusahaan terhadap *financial performance*, menghasilkan *path coefficient* 0.420 dan *p-value* 0.001 ($0.001 < 0.05$). Sehingga ditarik kesimpulan hasil penelitian menunjukkan H6 diterima, karena terbukti bahwa nilai perusahaan mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh antara *leverage* terhadap *financial performance*.

Pengaruh Green Accounting terhadap Financial Performance

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *green accounting* tidak berhubungan terhadap *financial performance*, tinggi rendahnya *green accounting* tidak mempengaruhi *financial performance* perusahaan,

sehingga H1 pada penelitian ini ditolak. Hal ini karena *green accounting* diprosikan melalui kinerja lingkungan yang digambarkan dengan penghargaan, diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup hal ini menunjukkan bahwa hal hal tersebut bukan menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi peningkatan serta penurunan *financial performance* perusahaan. Dengan nilai *financial performance* yang tinggi serta telah mengikuti program PROPER, tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut dalam berkontribusi melalui keikutsertaan dalam *green accounting* diungkapkan dalam annual report (Trisna et al., 2020).

Selaras berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryanti & Fithri (2017) yang menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak berhubungan atau tidak mempengaruhi terhadap *financial performance* karena *green accounting* dengan indikator PROPER tidak mampu meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis membuktikan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial performance*, sehingga berdasarkan perumusan hipotesis tidak sesuai maka H2 tidak dapat diterima (ditolak). Hasil penelitian menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran besar maka *financial performance* pada perusahaan tersebut akan menurun. Rendahnya *financial performance* perusahaan diakibatkan oleh semakin besarnya ukuran perusahaan (Isbanah, 2015). sehingga mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar tersebut belum

tentu diimbangi dengan pengelolaan yang baik.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Istan (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, sehingga ukuran perusahaan bukan menjadi jaminan jika perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance*

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *leverage* berhubungan positif terhadap *financial performance*, jadi tidak sesuai dengan perumusan hipotesis maka H3 ditolak. Semakin tinggi *leverage* maka berdampak pada nilai *financial performance* juga mengalami peningkatan. Penghasilan yang dikenakan pajak dikurangi oleh bunga yang dibayarkan dapat menjadi sumber dana modal yang berasal dari utang, sehingga dapat *meningkatkan financial performance* perusahaan (Sari et al., 2022). Jika dengan menggunakan utang dapat meningkatkan *financial performance* maka penggunaan utang dibenarkan jika keuntungan yang didapatkan melebihi bunga dari utang tersebut, mempengaruhi peningkatan *financial performance* suatu perusahaan.

Selaras dengan penelitian Dewi & Candradewi (2018) yang mengemukakan jika penggunaan *leverage* yang semakin besar akan berimbas pada *financial performance* yang semakin baik.

Pengaruh *Green Accounting* dimoderasi Nilai Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa nilai

perusahaan memperkuat hubungan *green accounting* terhadap *financial performance*, hasil ini telah terbukti sesuai dengan perumusan hipotesis maka H4 dinyatakan ini diterima. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan memoderasi hubungan *green accounting* dengan *financial performance* yakni dapat memberikan citra positif bagi perusahaan karena memiliki rasa kepedulian serta Dengan adanya peningkatan image perusahaan serta dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan juga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Selaras berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wirawati et al., (2020) yang mengemukakan bahwa *green accounting* melalui kinerja lingkungan dengan indikator PROPER berhubungan secara positif serta signifikan sehingga nilai perusahaan mampu mempengaruhi tinggi rendahnya *financial performance*. Didukung oleh penelitian Sapulette & Limba (2021) yang mengemukakan *green accounting* berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dimoderasi Nilai Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa nilai perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *financial performance*, sehingga H5 dalam penelitian ini tidak dapat diterima (ditolak), karena nilai perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah ukuran perusahaan dengan *financial performance*. Dengan total aset yang besar namun tidak diimbangi dengan pengelolaan yang maksimal tentunya tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan,

dikarenakan pada umumnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam menilai dan membuat suatu keputusan untuk melakukan penanaman modal (Hidayat, 2017).

Hasil pengujian dalam penelitian selaras dengan penelitian dari Octaviany et al., (2020) yang menyimpulkan jika ukuran perusahaan terhadap *financial performance*. Pada saat investor menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan berdasarkan ukuran perusahaan karena ada banya faktor lain yang juga menjadi pertimbangan oleh untuk melakukan pendanaan modal Penelitian ini juga didukung penelitian dari Lastanti & Salim, (2018) yang menunjukkan jika nilai perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *financial performance*.

Pengaruh *Leverage* dimoderasi Nilai Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Berdasar pada hasil uji hipotesis membuktikan bahwa nilai perusahaan memperkuat hubungan *leverage* terhadap *financial performance*, hasil penelitian terbukti sesuai berdasarkan perumusan hipotesis H6 pada penelitian ini diterima. Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan memperkuat hubungan antara *leverage* dengan *financial performance*. Dengan adanya hutang, kreditur ikut andil dalam mengawasi kinerja dari manajemen perusahaan, tidak hanya para investor yang akan ikut andil dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, melainkan kreditur juga ikut mengawasi kinerja perusahaan. Dengan banyaknya pihak yang ikut serta dalam mengawasi maka peluang manajemen untuk dapat melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian akan semakin kecil.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Dewi & Abundanti (2019) yang mengutarakan bahwa *leverage* berhubungan positif terhadap nilai perusahaan yang membuktikan jika *leverage* bernilai tinggi berimbas terhadap tingginya nilai perusahaan, adanya peningkatan yang terjadi pada nilai perusahaan membawa dampak pada meningkatnya *financial performance* suatu perusahaan. Sehingga nilai perusahaan memoderasi atau memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *financial performance*. Didukung penelitian Haryanto et al., (2018) yang menunjukkan jika *financial performance* berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Sebagaimana dari hasil analisis, pengujian serta pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) *Green accounting* tidak berhubungan terhadap *financial performance*.
- 2) Ukuran perusahaan berhubungan negatif terhadap *financial performance*.
- 3) *Leverage* berhubungan positif terhadap *financial performance*.
- 4) Nilai perusahaan memperkuat hubungan antara *green accounting* terhadap *financial performance*.
- 5) Nilai perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial performance*.
- 6) Nilai perusahaan memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *financial performance*.

Saran

Menurut hasil dari penelitian serta simpulan adapun saran yakni sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas yang digunakan berbeda dengan variabel pada penelitian ini, sehingga mengetahui berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi *financial performance* perusahaan.
- 2) Menggunakan sampel sektor yang lain, tidak hanya sektor penghasil bahan baku. Lalu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran *green accounting* dengan indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmala, N., & Indri, K. (2020). Pengaruh ISR dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*3, 155-175.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1-24.
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*, 574-585.
- CnbcIndonesia. (2019). Harga Jeblok, Laba & Produsen CPO Rontok dan Bikin Madesu. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190731161919-17->

- 88914/harga-jeblok-laba-7-produsencpo-rontok-bikin-madesu.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 208–218.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028-3056.
- Dewi, N. W., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh employee stock ownership plan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(9), 4774-4802.
- Dita, E. M. A., & Ervina D. (2021). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial performance*. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72-84.
- Hidayat, W. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 21(1), 67-75.
- Istan, M. (2022). Pengaruh Employee Ownership Program (ESOP), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 62-75.
- Kamatra, N., & Kartikaningdyah, E. (2015). Effect corporate social responsibility financial performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(1), 157-164.
- Khumairoh, N. D., Sambharakreshna, Y., & Kompyurini, N. (2014). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *JAFFA*, 2(1), 51-60.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau Isu, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance. *Jurnal Studi Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27-40.
- Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(3), 277-292.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, 1(1), 2548-3501.
- Mawati, E. N., Hardiningsih, P., & Srimindarti, C. (2017). Corporate Governance Memo derasi Earnings Management dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Proseding Sendi U3*, 519-528.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal:*

- Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaandengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 30-36.
- Permana, A.A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577-1607.
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2017).Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi yang dimoderasi Good Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 200–226.
- Rumengan, A. (2018). Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analysis of *Financial Performance* of Mining Companies. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 4202-4211.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(1), 31-49.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 16-26.
- Setiawan., Hasiholan W., Pranaditya, L. B. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa. *Journal Of Accounting* 2018, 4(4), 1-12.
- Sutama, D. R., & Lisa E. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 65-85.
- Suardana, I., Endiana, I., & Arizona, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137-155.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance,Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2): 129-137.
- Wati, P. G. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (1), 137-167.
- Wirawati N. G. P., Badera I. D. N., & Putri I. (2020). Pengaruh Good Government, Pengendalian Internal, dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Organisas Perangkat Daerah Kabupaten Karang asem. *Buletin Studi Ekonomi*, 30(9), 300-311.
- Yudhia, P. K., & A. A. G. P. Widanaputra. (2021). Good Corporate Governance dan Kinerja

Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal
Akuntansi*, 31(3): 524-539.

Lain-lain:

<https://proper.menlhk.go.id/>.